

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Klien dengan masalah *skizofrenia* akan mengalami gangguan sensori persepsi, dimana persepsi itu adalah proses penerimaan rangsangan sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti pengindraan atau sensasi. Dapat dikatakan ada dua jenis utama masalah perseptual yaitu halusinasi dan ilusi. Halusinasi yang didefinisikan sebagai hilangnya kemampuan manusia yang dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan eksternal (dunia luar). Klien menunjukkan persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa adanya objek atau rangsangan yang realita. Halusinasi dapat terjadi pada ke lima indera sensori, yang utama yaitu pendengaran terhadap suara yang biasanya sering terjadi pada pasien dengan gangguan skizofrenia, visual terhadap penglihatan, halusinasi sentuhan (*taktil*) terjadi pada gangguan mental diakibatkan penyalahgunaan kokain, halusinasi pengecap terhadap rasa seperti urine, darah dan halusinasi penghirup terhadap bau (Rasmun, 2009).

Penyakit skizofrenia adalah kronis danseringkali kambuh atau berulang sehingga perlu diberikan terapi jangka lama. Merawat pasien skizofrenia dibutuhkan pengetahuan, keterampilan dan kesabaran serta dibutuhkan waktu yang lama akibat kronisnya penyakit ini. Skizofrenia merupakan gangguan mental berat dan kronis yang menyerang 20 juta orang di seluruh dunia (WHO, 2019), Sedangkan di Indonesia, Prevalensi Skizofrenia yaitu 1,7 per mil penduduk atau sekitar 400 ribu orang (Riskesdas, 2018). Sedangkan Hasil Riskesdas (2018) didapatkan estimasi prevalensi orang yang pernah menderita skizofrenia di Indonesia sebesar 1,8 per 1000 penduduk (Pardede, 2020).

Hal inilah yang membuat perlunya bantuan keluarga untuk merawat dan memberikan perhatian khusus pada pasien skizofrenia. Merawat pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi dibutuhkan pengetahuan, keterampilan dan kesabaransertadibutuhkanwaktu yang lama akibat kronisnyapenyakit ini. Upaya optimalisasi penatalaksanaan klien dengan skizofrenia dalam menangani gangguan

persepsi sensori (halusinasi dengar) dirumah sakit antara lain melakukan penerapan standar asuhan keperawatan, terapi aktivitas kelompok dan melatih keluarga untuk



merawat pasien dengan halusinasi dan terapi non farmakologis salah satunya dengan cara terapi musik. Standar Asuhan Keperawatan mencakup penerapan strategi pelaksanaan halusinasi. Strategi pelaksanaan pada pasien halusinasi mencakup kegiatan mengenal halusinasi, mengajarkan pasien menolak halusinasinya, minum obat dengan teratur, bercakap-cakap dengan orang lain saat halusinasi muncul, serta melakukan aktivitas terjadwal untuk mencegah halusinasi (Hafizuddin, 2021).

Penerapan SPTK (Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan) terjadwal yang diterapkan pada klien yaitu bertujuan untuk mengurangi masalah keperawatan jiwa yang ditangani pada gangguan persepsi sensori (halusinasi dengar). Jika pasien sudah pulang maka anjurkan pasien untuk membuat jadwal kegiatan harian dirumah sesuai dengan kegiatan pasien sehari hari untuk mengurangi terjadinya halusinasi, anjurkan pasien untuk minum obat tepat waktu, dan anjurkan pasien untuk konsultasi kepada dokter sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dari latar belakang diatas penulis tertarik mengambil masalah tentang “Asuhan keperawatan pada klien Skizofrenia di puskesmas situbondo dengan masalah Gangguan Persepsi Sensori “Halusinasi Pendegaran”.

Tanda dan gejala halusinasi Menurut (Azizah, 2016) tanda dan gejala perlu diketahui agar dapat menetapkan masalah halusinasi, antara lain: Berbicara, tertawa, dan tersenyum sendiri, Bersikap seperti mendengarkan sesuatu, Berhenti berbicara sesaat ditengah-tengah kalimat untuk mendengarkan sesuatu, Disorientasi, Tidak mampu atau kurang konsentrasi, Cepat berubah pikiran, Alur pikiran kacau, Respon yang tidak sesuai, Menarik diri, dan Sering melamun.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dan sebagai tugas untuk memahami keperawatan jiwa tentang maraknya kejadian halusinasi, khususnya halusinasi persepsi sensori maka perlu kiranya untuk membahas masalah gangguan jiwa dengan halusinasi dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul:

“Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Gangguan Persepsi Sensori, Halusinasi Pendegaran”.

1.2 Tujuan

Berdasarkan atas latar belakang di atas, maka tujuan dalam Tugas Akhir (TA) ini terbagi atas 2 (dua), yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagaimana berikut:

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam TA akhir ini adalah untuk mengetahui gambaran nyata dan menerapkan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi. Penulis dapat memperoleh pengalaman merawat pasien gangguan jiwa dan menerapkan asuhan keperawatan yang baik dan benar pada pasien yang mengalami gangguan persepsi sesnsori halusinasi pendengaran di Puskesmas Situbondo.

1.2.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka tujuan khusus dalam TA ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu melakukan pengkajian pada klien dengan gangguan persepsi sensori;
2. Mampu menentukan masalah keperawatan klien dengan gangguan persepsi sensori;
3. Mampu membuat diganosa keperawatan klien dengan gangguan persepsi sensori;
4. Mampu membuat intervensi atau rencana keperawatan klien dengan gangguan persepsi sensori;
5. Mampu membuat Implementasi atau tindakan klien dengan gangguan persepsi sensori, dan
6. Mampu mengevaluasi Asuhan Keperawatan klien dengan gangguan persepsi pada klien dengan gangguan persepsi sensori.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam Tugas Akhir (TA) ini adalah ampu mempraktikkan dan menerapkan juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses asuhan keperawatan, sebagaimana dijabarkan dibawah ini:

1. **Layanan Kesehatan:** Bahan informasi dan evaluasi bagi layanan kesehatan guna meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya klien yang keberadaannya semakin bertambah dengan segala permasalahanya.
2. **Keperawatan:** Bahan informasi bagi perawat untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada klien di desa lugundang timur RT 01 RW 05, Talkandang kabupaten Situbondo.
3. **Penelitian:** Bahan informasi dan bahan bacaan bagi peneliti lain guna melanjutkan penelitian berikutnya yang lebih sempurna. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melaksanakan study kasus, khususnya dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi terintegrasi dengan keluarga.
4. **Tempat:** Hasil dari study kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi klien dan keluarga pasien dan juga dapat menambah refrensi dari perpustakaan sebagai bahan acuan yang akan datang
5. **Keluarga:** Diharapkan keluarga dapat membantu dan acuan dalam menangani anggota keluarga yang mengalami halusinasi.

1.4 Metode Penelitian

Dalam Tugas Akhir (TA) ini menggunakan metodologi penelitian sebagaimana terjabarkan dalam penjelasan di bawah ini:

1.4.2 Pendekatan Proses Keperawatan

Karya tulis ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Peneliti ingin menggambarkan perawatan pada pasien gangguan jiwa mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik.

1.3.2 Studi Dokumenter

Penulisan kasus didapatkan dari dokumen-dokumen atau status pasien di Puskesmas Situbondo.

1.3.3 Studi Kasus

Pengambilan data pasien dengan mempelajari status pasien dan melakukan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang lainnya



